

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia terus mengalami kemajuan dan semakin kompleks. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk terus memperbarui sistem perekonomian yang digunakan agar dapat mempertahankan eksistensinya di dunia industri. Tolok ukur finansial merupakan suatu perbandingan yang digunakan untuk mengukur tingkat eksistensi sebuah perusahaan dalam bidang keuangan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan cukup besar dalam perekonomian di Indonesia. Hal ini terjadi ketika Indonesia menghadapi tantangan berupa krisis ekonomi yang berkepanjangan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat dikatakan sebagai salah satu solusi bagi masyarakat untuk tetap bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi yakni dengan melibatkan diri dalam aktivitas usaha kecil terutama yang berkarakteristik informal.

Berdasarkan data dari Departemen Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) setiap tahun mengalami peningkatan. Jumlah UMKM tahun 2013 berjumlah 56.534.592, pada tahun 2014 berjumlah 57.895.721, tahun 2015 berjumlah 59.262.772, tahun 2016 berjumlah 61.651.177, dan tahun 2017 berjumlah 62.922.617. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Kriteria UMKM yang baru diatur di dalam PP No.7 Tahun 2021 Pasal 35 hingga Pasal 36 perihal Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Berdasarkan pasal tersebut, UMKM dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Kriteria modal tersebut terdiri dari; a) Usaha Mikro dengan modal usaha paling banyak Rp.1.000.000.000 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; b) Usaha Kecil dengan modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000 (lima miliar rupiah)

tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; c) Usaha Menengah dengan modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Putra Jaya dapat dikategorikan sebagai Usaha Mikro, karena modal usaha yang dimiliki sebesar ± Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah).

Saat ini banyak berkembang usaha mikro di Indonesia, salah satunya yaitu usaha Keripik Singkong Putra Jaya. Usaha Mikro Putra Jaya merupakan perusahaan yang berdiri pada tahun 2013 yang bergerak di bidang pengolahan makanan yakni keripik singkong. Perusahaan selalu memproduksi kripik singkong dalam jumlah 30 kg perharinya dan proses produksi pembuatan keripik singkong manis di mulai dari bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi. Singkong sendiri dikenal sebagai salah satu jenis tanaman umbi-umbian yang banyak tumbuh di wilayah Indonesia. Singkong memiliki bentuk lonjong seperti lengan anak kecil, memiliki bentuk daging yang menggelembung di bagian tengah dan mengerucut di kedua sisinya. Singkong memiliki tekstur daging yang keras dan kulit singkong yang berwarna coklat tua atau coklat gelap. Singkong tidak memiliki rasa khusus ketika masih mentah, namun ketika sudah diolah akan menghasilkan rasa yang khas. Singkong juga termasuk dalam komoditas agribisnis yang memiliki manfaat ekonomi yang luas dan strategis.

Pengembangan usaha merupakan salah satu kegiatan yang berperan penting dalam dunia usaha. Pengembangan usaha dibutuhkan untuk mengembangkan suatu usaha agar meningkatkan eksistensinya di bidang kuliner sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Pengembangan usaha yang baik dapat meningkatkan penjualan dan menguasai pangsa pasar. Pengembangan usaha perlu dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya menyangkut pada kuantitas suatu produk, namun perlu pula dilakukan pengembangan terhadap kualitas produk agar dapat memenuhi keinginan konsumen. Jika hal tersebut sudah dilakukan maka dapat memberikan peluang yang besar untuk perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang maksimal dan dapat menguasai pasar. Jika pengembangan usaha yang dilakukan kurang tepat maka akan terjadi

penurunan penjualan yang akan berdampak pada penurunan pendapatan yang diterima perusahaan.

Strategi pengembangan usaha produk agroindustri pada Usaha Mikro Putra Jaya penting dilakukan untuk mengatasi beberapa permasalahan, seperti kurangnya daya permintaan konsumen terhadap produk akibat pandemi, sistem pengelolaan keuangan yang masih sederhana dan seadanya, minimnya tenaga kerja, produk masih memiliki banyak kekurangan seperti kemasan, dan pebelan yang kurang menarik sehingga minimnya nilai tambah untuk ketertarikan konsumen terhadap produk Usaha Mikro Putra Jaya.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk menggunakan metode *Business Model Canvas* karena dengan adanya metode ini diharapkan akan mendapatkan hasil yang maksimal dan mendapat perubahan yang lebih baik dalam proses perkembangan usaha pada Usaha Mikro Putra Jaya. Sehingga dapat memberikan manfaat kepada pemilik usaha dalam proses pemilihan strategi yang tepat dalam mengembangkan usaha. Alat analisis yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang ada diantaranya adalah analisis BMC (*Business Model Canvas*) yang berguna sebagai petunjuk Usaha Mikro Putra Jaya dalam mengambil alternatif pilihan terbaik guna untuk melakukan pengembangan usaha yang diinginkan serta menetapkan prioritas mana yang harus dilakukan terlebih dahulu agar usaha tersebut berkembang. Maka penulis berniat untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Agroindustri Pada Usaha Mikro Putra Jaya Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember” dengan harapan penelitian ini dapat menjawab berbagai aspek permasalahan yang ada, serta mampu memberikan alternatif terbaik untuk perkembangan usaha ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana identifikasi kesembilan komponen Business Model Canvas pada Usaha Mikro Putra Jaya?
2. Bagaimana pemetaan bisnis Usaha Mikro Puta Jaya ke dalam Business Model Canvas?
3. Bagaimana alternatif strategi di Usaha Mikro Putra Jaya berdasarkan Business Model Canvas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan diatas, adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk dapat melakukan pemetaan produk dengan tepat pada Usaha Mikro Putra Jaya dalam penerapan *Business Model Canvas*.
2. Untuk dapat melakukan identifikasi 9 komponen BMC pada Usaha Mikro Putra Jaya.
3. Untuk dapat merumuskan alternatif strategi baru pada Usaha Mikro Putra Jaya berdasarkan *Business Model Canvas*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka dari hasil penelitian diharapkan :

1. Bagi Penulis

Dapat mengetahui apakah dalam sebuah penerapan *Business Model Canvas* mempunyai pengaruh terhadap perkembangan usaha pada Usaha Mikro Putra Jaya.

2. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan referensi apakah penting sebuah pengembangan usaha terhadap terjualnya suatu produk di perusahaan tersebut, sehingga dapat menjadi suatu acuan bagi perusahaan dalam mengambil kebijakan khususnya dalam menganalisis penerapan BMC (*Business Model Canvas*) untuk meningkatkan mutu pelayanan dan kualitas produk yang di inginkan oleh konsumen.

3. Bagi Pihak Lain

Dapat dijadikan sebagai referensi dalam menentukan kebijakan yang akan diambil untuk melakukan suatu pengembangan usaha yang berguna untuk meningkatkan volume penjualan yang ditargetkan kepada konsumen.